

ABSTRAK

Muhamad Nur Aini

Analisis Pengelolaan Linen di Instalasi Rawat Inap RS Permata Bunda Purwodadi Tahun 2010 (Studi Kualitatif)

126 halaman + 26 tabel + 2 gambar + 9 lampiran

Berdasarkan BOR pada tahun 2010 dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan pasien rawat inap di Rumah Sakit Permata Bunda relatif tinggi, sehingga jumlah kebutuhan linen yang disediakan akan semakin meningkat. Berdasarkan studi pendahuluan dapat diketahui belum baiknya perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian linen. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui Bagaimana pengelolaan linen di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi saat ini dilakukan.

Jenis penelitian adalah *deskriptif eksploratif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan RS Permata Bunda Purwodadi yang terlibat dalam pengelolaan linen. Informan Utama dalam penelitian ini adalah kepala perawat yang ada di ruang perawatan umum, kepala dan wakil kepala logistik linen, dan kepala dan wakil kepala di unit *laundry*. Informan triangulasi dalam penelitian ini adalah manajer umum, kepala logistik dan pasien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan peramalan kebutuhan linen belum baik karena dilakukan berdasarkan asumsi linen yang hilang dan rusak, proses pemesanan linen belum berjalan dengan baik karena belum ada petugas khusus yang melakukan pemesanan linen, pengadaan kebutuhan linen belum berjalan baik karena belum ada standar baku pengadaan linen, pemeliharaan linen sudah berjalan dengan baik karena sudah dilakukan sesuai dengan fase dan prosedur yang benar, pendistribusian linen tidak berjalan dengan baik karena ruangan dipisahkan oleh badan jalan, pelayanan linen pasien tidak berjalan dengan baik karena tidak semua pasien mendapatkan pelayanan dengan mengganti linen setiap 1 hari sekali, organisasi pengelola linen yang belum baik karena masih dilakukan secara bersama-sama, pengendalian persediaan linen belum berjalan dengan baik karena penghitungan kebutuhan linen yang masih kurang dan belum menggunakan standar 3 kali jumlah tempat tidur, pelaksanaan *inventarisasi* linen belum berjalan baik karena belum dicatat secara spesifik sesuai tingkat kekotoran linen itu sendiri, identifikasi/ pengkodean linen belum berjalan baik karena pengkodean linen yang dilakukan belum dilakukan secara detail.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan penghitungan kebutuhan linen supaya dilakukan berdasarkan jumlah tempat tidur dengan ketersediaan 3 par stok linen pada setiap tempat tidur, perlu dibuat prosedur kerja tetap yang baku dan tertulis dalam pengelolaan linen, sehingga dapat dijadikan pegangan atau standar oleh pelaksana/petugas pengelola linen, dibuat identifikasi/pengkodean linen yang lebih baik, yang meliputi nama rumah sakit, nama ruang, jenis linen, jenis bahan.

Kata Kunci : Linen, Perencanaan Linen, Pelaksanaan Linen, Pengendalian Linen

ABSTRACT

Muhamad Nur Aini

**Analysis on Patients' Linen Management at Permata Bunda Hospital, Purwodadi, 2010
126 pages + 26 tables + 2 figures + 9 enclosures**

Based on bed occupancy ratio (BOR) in 2010, it was known that the number of inpatient visit at Permata Bunda hospital was relatively high. As a consequence, the need of linen increased. Based on preliminary study, it was known that planning, implementation, and controlling of linen were not adequate. The objective of this study was to know how linen in Permata Bunda hospital Purwodadi was managed.

This was a descriptive explorative study with cross sectional approach. Study population was workers of Permata Bunda hospital Purwodadi who were involved in linen management. Main informants were chief of nurse in the general ward, chief and assistance chief of linen logistic unit, chief and assistant chief of laundry unit. Triangulation informants were general manager, logistic unit chief and patients.

Results of the study showed that planning for linen requirement estimation was not good because it was done based on lost or damaged linen assumptions. Ordering process was still insufficient due to no special staff who ordered the linen. Supply linen was inadequate due to no standard for linen supply. Maintenance of linen was good; it was performed according to the right phases and procedures. Distribution of linen was not good due to separation of the rooms by the street. Linen service to patient was inadequate; not all patients' linen was changed once a day. Linen management organization was not good; it was still done together. Linen stock control was not good; calculation for linen requirement was still lacking, and it had not used the standard of 3 times of the number of bed. Implementation of linen inventory was still inadequate; no specific recording was done according to the dirtiness level of the linen. Linen coding or identification was still inadequate; coding was not in detail.

Based on the results of the study, it is suggested that calculation of linen requirement should be done based on the number of bed with availability of 3 par stock linen in each bed. Written standard operating procedure in linen management should be produced; it will be used as guideline or standard by linen staffs or management. Identification or coding of linen should be improved; it includes hospital name, room name, type of linen and type of material.

Key words : Linen, linen planning, linen implementation, linen control